

Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)

Merida¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Harga Saham.

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: This study aims to determine the effect of Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share on share prices in mining companies listed on the IDX in 2018 - 2020. Background Problems: The number of business competitors results in business dynamics that are constantly changing so that many companies need additional funding to further develop their business so that they are able to survive. Novelty: Re-examining the factors used by previous studies which yielded contradictory results. Research Methods: The method used to take samples is non-probability sampling using purposive sampling method with the EViewss data processing application. Finding/Results: Purchasing shares in the mining sector or company should consider the RoA, RoE and EPS factors because these factors have long-term and short-term effects on stock prices. Conclusion: Return on Assets and Earning Per Share have a significant effect on stock prices, but Return on Equity has no effect on shares in mining sector companies listed on the IDX.

Pendahuluan/Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Latar Belakang Masalah: Banyaknya competitor bisnis mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang terus berubah sehingga banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya sehingga mampu untuk bertahan hidup. Kebaruan: Menguji kembali faktor-faktor yang digunakan oleh penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil kontradiktif. Metode Penelitian: Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling dengan aplikasi pengolahan data EViewss. Temuan/Hasil: Pembelian saham pada sector atau perusahaan pertambangan sebaiknya mempertimbangkan faktor RoA, RoE dan EPS karena faktor tersebut memiliki pengaruh jangka panjang maupun jangka pendek terhadap harga saham. Kesimpulan: Return on Asset dan Earning Per Share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, namun Return on Equity tidak berpengaruh terhadap saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: merryemde76@gmail.com

INTRODUCTION

Pesatnya perkembangan dunia bisnis dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Semakin banyaknya competitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang terus berubah. Oleh karena itu perubahan tersebut menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya sehingga mampu untuk bertahan hidup. Dalam mengembangkan perusahaannya suatu perusahaan memerlukan modal yang cukup besar. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan investasi dan pembiayaan dari owners equity (pemilik) dan non owners liabilities (kreditor) sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik (Alamsyah, 2017).

Indonesia memiliki kelimpahan sumberdaya alam yang besar khususnya di sektor pertambangan. kelimpahan disektor pertambangan itu juga diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun, disaat yang sama, pembangunan manusia diindonesia masih terbilang rendah. Dampak covid19 terhadap perekonomian telah menciptakan guncangan terbesar bagi perekonomian indonesia. Salah satunya industri pertambangan juga mengalami penurunan. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pesatnya pertumbuhan kapitalis pasar Indonesia. Kontribusi total terhadap Pertumbuhan Produk Domestik (PDB) industri pertambangan mencapai 7,2%. Meski sektor pertambangan memiliki pengaruh yang rendah dan menurun pada tahun 2018 – 2020, namun sektor pertambangan merupakan sektor yang tetap kuat. Pasalnya, salah satu faktor penyebabnya adalah masih banyak investor yang memilih berinvestasi di sektor pertambangan.

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual pada permukaan bumi dan dibawah permukaan air. Hasil dari kegiatan ini antara lain minyak dan gas bumi, batu bara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan.

Pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi masih diatas 5%. Sektor pertambangan mengalami peningkatan dari sebelumnya, namun sektor ini paling kecil pertumbuhannya diantara sektor lain yaitu dilevel 0,74%. (sumber: www.finance.detik.com). Selain pertumbuhan yang tinggi, perusahaan pertambangan juga memiliki tingkat resiko yang tinggi pula. Risiko yang dihadapi perusahaan pertambangan adalah risiko fluktuasi harga komoditas barang tambang dipasar komoditas dunia, serta kegiatan eksplorasi (sumber: www.finance.detik.com).

Harga saham emiten di sektor pertambangan batubara 2018 ditutup di teori negative. Sektor ditutup karena mengalami anjlok paling tajam dibanding sektor lainnya, atau turun 2,72%. salah satu emiten batubara yang turut mengalami penurunan cukup dalam adalah PT Adaro Energy Tbk. Saham emiten berkode ADRO dibuka diangka 2.070 dan melemah 185 poin atau 8,85% ke angka 1.905.

Indeks sektor pertambangan menjadi salah satu penjegal langkah indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang 2019. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Analisis (Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata) menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bias lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ni diakibatkan oleh berlebihnya pasokan (supply) batubara di pasar global

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan sektor pertambangan pada kuartal II/2020 berkontraksi hingga -2,72% (year-on-year) dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini juga tercatat turun sebesar 3,75% (year-on-year) bila dibandingkan dengan kuartal I/2020 (sumber: bisnis.com 2020). Deputi BPS bidang neraca dan analisis statistik (Moh Edy Mahmud) mengatakan pertumbuhan sektor pertambangan tertinggi sebelumnya adalah pada kuartal III tahun 1995. Pada saat itu Indonesia masih dipimpin Presiden Soeharto di era orde baru. Pada periode kuartal III tahun 1995, sektor pertambangan tumbuh 7,85% secara tahunan. Berikut disajikan data harga saham pada perusahaan sektor pertambangan selama tahun 2018 – 2020.

Tabel 1. Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2018 – 2020

No	Sektor pertambangan	Jumlah Perusahaan	Rata - Rata		
			2018	2019	2020
1.	Sektor Batubara	27	1695	1860	1215
2.	Sektor Minyak mentah & gas bumi	10	1620	1650	322
3.	Sektor logam dan mineral	11	2700	2750	2550
4.	Sektor tanah dan batu galian	1	1075	220	515

Rata - Rata	49	618	817	659
-------------	----	-----	-----	-----

Sumber: www.idx.co.id

Kinerja keuangan adalah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan dalam membeli saham di penawaran saham perdana. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Syahyunan, 2015).

Oleh sebab itu, jika harga saham perusahaan naik, maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga menjadi naik yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Akan tetapi jika harga perusahaan turun maka nilai perusahaan juga menjadi turun yang mengindikasikan bahwa menurun pula tingkat kemakmuran perusahaan tersebut. Namun, yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.

Fluktuasi nilai perusahaan yang diprosikan oleh Return on Assets (ROA). Return on Assets merupakan reaksi investor dalam menilai prospek perusahaan melalui harga saham dan berimplikasi pada naik-turunnya tingkat kemakmuran pemegang saham. ROA akan memberi gambaran bagi manajer, investor, atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan.

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut (Dendawijaya, 2013 hal. 40). Rasio ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Rasio profitabilitas yang diprosikan oleh Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut (Riyanto, 2013), Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Informasi nilai ROE yang tinggi akan direspon oleh investor yang akan berpengaruh pada harga saham perusahaan.

Variabel lain yang juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Kasmir, 2012). Earning Per Share (EPS) adalah keuntungan laba bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.

Motivasi dari penelitian ini adalah pertama menguji kembali faktor-faktor yang digunakan oleh penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil kontradiktif (Research gap). Penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitti Suhariana Buchari (2015) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Return on Assets, Return on Equity dan Earning Per Share secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Lia Fatimah Selviyana (2018) ROA tidak semua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

LITERATURE REVIEWS

Pencetus teori sinyal adalah spence yang melakukan penelitian dengan judul Job Market Signalling pada tahun 1973. Signalling Theory atau teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Oleh karena itu, spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam signalling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan

oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Dwiyanti, 2010).

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan berupa catatan atau gambaran tentang keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efiknya pada perusahaan (Alamsyah, 2017).

Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan direspon langsung oleh user sebagai sinyal good news atau bad news. Sinyal good news menandakan bahwa informasi yang diterima akan berkorelasi terhadap return, sedangkan sinyal bad news akan menandakan bahwa informasi akan berkorelasi terhadap risk. Sehingga sinyal dari informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat diterima dan diharapkan investor dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Investor yang menerima sinyal informasi baik atas kinerja perusahaan akan mendorong daya tarik investor untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik, maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan yang tercipta dipasaran. Naiknya harga saham ini mengindikasikan bahwa meningkatnya nilai perusahaan, sebab harga pasar saham merupakan representasi dari nilai perusahaan.

Keuangan yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan sektor pertambangan untuk mengetahui apakah rasio-rasio tersebut berpengaruh atau tidak terhadap harga saham. Likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuid perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar. (Nanda dan Junaidi, 2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hasil bertolak belakang dengan (Ekowati, dkk : 2016), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS). Rasio tersebut adalah rasio-rasio yang menilai tingkat profitabilitas perusahaan, rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat perusahaan menghasilkan profit. Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri.

Return on Asset (RoA)

Menurut (Polii, 2014), Return on Asset ROA yaitu indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Artinya, tingkat pengembalian investasi menggunakan rasio pengukuran laba yang diterima dari modal yang diinvestasikan. Rasio pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tingkat pengembalian investasi merupakan jenis tingkat pengembalian modal, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik penyedia jangka panjang di masa akan datang.

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut (Brigham, 2010, hal. 108). Adapun rumus ROA sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity (RoE)

Menurut (Polii, 2014) Return on Equity (ROE) yaitu indicator kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Dari pengertian ROE menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Berikut adalah rumus dalam menghitung ROE yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning per Share (EPS)

EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat deviden yang akan diterima oleh para investor. EPS dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham biasa. Menurut (Siamat, 2004) Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama suatu periode tertentu.

Menurut (Nachrowi, 2006) dalam berinvestasi di bursa, investor akan memperhatikan berbagai aspek, salah satunya adalah penghasilan per lembar saham (Earning Per Share). EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecil kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan. Rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya. Earning Per Share dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Salah satu perhitungan yang dapat digunakan oleh investor adalah dengan menggunakan Earning Per Share (EPS), yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. EPS merupakan indikator utama yang digunakan para pemodal dalam melihat daya Tarik suatu saham Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin(2001:154).

RESEARCH METHOD

Penelitian dilakukan oleh penulis bersifat deskriptif dan kuantitatif, maksudnya penelitian yang menggambarkan atau mencerminkan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dan penulis Skripsi adalah data-data yang terdapat dalam laporan keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursas Efek Indonesia (BEI) selama periode terhitung dari 2018 – 2020. Penelitian ini, memiliki obyek yang bertujuan pada Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham dalam sektor pertambangan.

Sifat penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 86) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang di lakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran Return on Asset , Return on Equity , Earning Per Share terhadap harga saham sektor pertambangan.

Maka penelitian yang di lakukan penulis dalam menyusun skripsi bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik sehingga dapat di simpulkan hipotesis yang di rumuskan terbukti atau tidak.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling (Sugiyono, 2014).

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random, proportionate stratified, random sampling, disproportionate stratified random, dan sampling area (cluster). Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, insidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan hasil nilai terhadap besaran variabel yang mewakilinya. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dalam bentuk ihtisar data keuangan perusahaan tahun 2018 - 2020.

Sampel yang di gunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Di ambil dari laporan keuangan tahunan yang di terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Selama periode tiga tahun , mulai tahun 2018 - 2020 yang berisi variable yang akan di teliti, dan daftar harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di BEI atau IDX (Indonesia Stock Exchange) yang di ambil berdasarkan harga pada akhir tahun, sebagai ukuran perubahan harga saham.

Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit, memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian, dan perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2018 - 2020.

Sumber data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan (posisi keuangan dan laba rugi), yang dapat diperoleh di www.idx.co.id dan melalui situs resmi perusahaan otomotif dan komponen yang bersangkutan periode tahun 2018 - 2020.

Dalam penelitian ini metode analisis yang dilakukan adalah model analisis regresi data panel dengan bantuan software EViewss9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing koefisien regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen

RESULTS

Sejarah Singkat Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 - 2020. Terdapat 49 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini diperoleh 22 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada tahun 2018 - 2020 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini 66 sampel. Sampel yang diambil menggunakan Purposive Sampling, dimana laporan keuangan tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Deskripsi Data Penelitian

Dengan menggunakan software EViewss.9 berikut hasil statistik deskriptif dari data yang telah diolah sesuai dengan kriteria yang telah di sebutkan sebelumnya. Kemudian akan dijelaskan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, baik variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat dilihat bagaimana deskripsi variabel tersebut secara statistic.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No	Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan	Kode Saham
Sub Sektor Batu Bara		
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO
2.	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3.	Bayan Resources Tbk	BYAN
4.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5.	Harum Energy Tbk	HRUM
6.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
7.	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
8.	Samindo Resources Tbk	MYOH

9.	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
10.	Bukit Asam Tbk	PTBA
No	Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan	Kode Saham
Sub Sektor Batu Bara		
11.	Petrosea Tbk	PTRO
12.	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
Sub Sektor Minyak Mentah & Gas Bumi		
13.	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
14.	Elnusa Tbk	ELSA
15.	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
16.	Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS
Sub Sektor Logam & Mineral		
17.	Aneka Tambang Tbk	ANTM
18.	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
19.	Ifishdeco Tbk	IFSH
20.	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
21.	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
22.	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel

No	kriteria	jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan tahun 2018 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	49
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk dianalisis.	(9)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2018 – 2020.	(18)
Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian		22
Jumlah sample penelitian (3 tahun)		66

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan pengumpulan data yang sudah didapatkan sesuai dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan, penelitian sekarang memperoleh sample sebanyak 22 (3 tahun = 66) data perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian sekarang merupakan data yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan periode tahun 2018 – 2020.

Hasil Pengujian Penelitian

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	HARGA SAHAM	ROA	ROE	EPS
Mean	2.626980	0.124724	0.402038	1237.595
Maximum	14.81000	0.456000	0.773000	19618.33
Minimum	0.210000	-0.579000	-2.896000	0.001000
Std. Dev.	2.171667	0.084848	0.115455	3965.074

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Nilai minimum Return on Assets (ROA) sebesar -0.579000, nilai maksimum adalah 0.456000, nilai rata-rata (mean) adalah 0.124724 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.084848. Nilai minimum Return on Equity (ROE) sebanyak -2.896000, nilai maksimum adalah 0.773000, nilai rata-rata (mean) adalah 0.402038 dengan nilai standar deviasi 0.115455. Nilai minimum Earning Per Share (EPS) sebanyak -0.001000, nilai maksimum adalah 19618.33 nilai rata-rata (mean) adalah 1237.595 dengan standar deviasi 3965.074. Harga saham memiliki nilai minimum sebanyak 0.210000, nilai maksimum adalah 14.81000 nilai rata-rata (mean) 2.626980 dengan standar deviasi adalah 2.171667. Variabel ROA, ROE, EPS dan harga saham memiliki nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik.

Tabel 5. Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.557125	0.441731	3.525055	0.0008
ROA	8.387413	5.239088	1.600930	0.1145
ROE	-1.518761	1.621845	-0.936440	0.3527
EPS	6.32E-05	8.20E-05	0.770579	0.4439
R-squared	0.065707	Mean dependent var		2.171667
Adjusted R-squared	0.020499	S.D. dependent var		2.626980
S.E. of regression	2.599916	Akaike info criterion		4.807527
Sum squared resid	419.0928	Schwarz criterion		4.940233
Log likelihood	-154.6484	Hannan-Quinn criter.		4.859965
F-statistic	1.453441	Durbin-Watson stat		0.551165
Prob(F-statistic)	0.235960			

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Tabel 6. Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.406286	0.522241	2.692789	0.0102
ROA	9.738412	5.031622	1.935442	0.0599
ROE	-2.031399	1.287527	-1.577753	0.1223
EPS	0.000140	0.000329	0.426333	0.6721

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.799200	Mean dependent var		2.171667
Adjusted R-squared	0.681659	S.D. dependent var		2.626980
S.E. of regression	1.482188	Akaike info criterion		3.906409
Sum squared resid	90.07211	Schwarz criterion		4.735823
Log likelihood	-103.9115	Hannan-Quinn criter.		4.234150
F-statistic	6.799311	Durbin-Watson stat		2.595832
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Tabel 7. Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.501813	0.605180	2.481600	0.0158
ROA	9.448430	4.510315	2.094849	0.0403
ROE	-1.926847	1.205934	-1.597804	0.1152
EPS	7.32E-05	0.000125	0.584587	0.5609

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.310413	0.7084
Idiosyncratic random		1.482188	0.2916

Weighted Statistics			
R-squared	0.080519	Mean dependent var	0.754277
Adjusted R-squared	0.036028	S.D. dependent var	1.474388
S.E. of regression	1.447585	Sum squared resid	129.9211
F-statistic	1.809776	Durbin-Watson stat	1.769059
Prob(F-statistic)	0.154643		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.064524	Mean dependent var	2.171667
Sum squared resid	419.6235	Durbin-Watson stat	0.547724

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Tabel 8. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.131772	(21,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.473804	21	0.0000

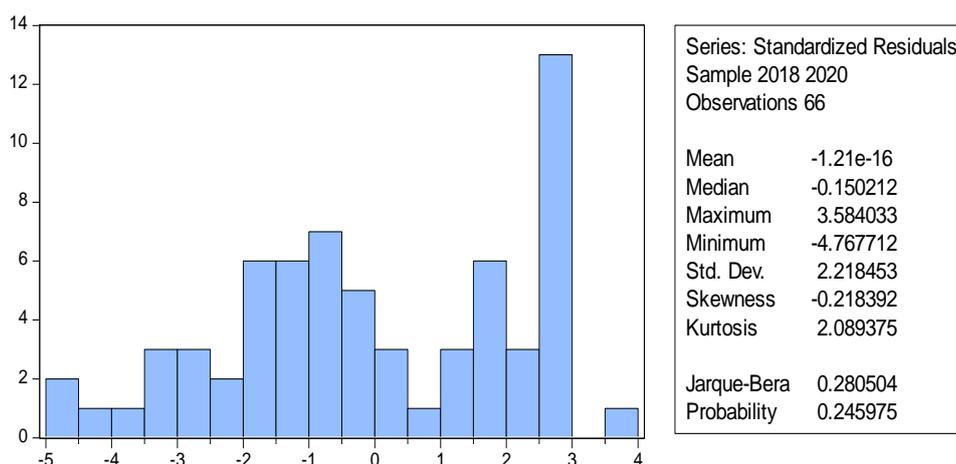
Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Nilai Statistic Cross-section Chi-square sebesar 101.473804 dengan nilai Propability 0,0000. Hal tersebut berarti kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,0000 < 0,005$) maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dalam uji Chow ini, model yang terpilih adalah Fixed effect Model (FEM).

Tabel 9. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.138878	3	0.0318

Sumber: Data diolah menggunakan EViews



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Nilai Jarque-bera sebesar $0.280504 < 2$ (berarti tidak signifikan), dan nilai Prob. $0.245975 > \alpha = 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

	ROA	ROE	EPS
ROA	1.000000	-0.739139	0.130465
ROE	-0.739139	1.000000	0.113164
EPS	0.130465	0.113164	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Nilai korelasi antara ROA dan EPS 0.113164 dan korelasi antara ROE dan EPS 0,130465. Dapat diketahui data kurang dari 0,80 ($< 0,80$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independent.

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.541654	0.352596	4.372299	0.6770
ROA	-0.771575	4.181916	-0.184503	0.8542
ROE	0.511587	1.294580	0.395176	0.6941
EPS	-1.97E-05	6.55E-05	-0.300435	0.7649

R-squared	0.025223	Mean dependent var	1.510907
Adjusted R-squared	-0.042911	S.D. dependent var	2.032147
S.E. of regression	2.075290	Akaike info criterion	4.356771
Sum squared resid	267.0234	Schwarz criterion	4.489477
Log likelihood	-139.7734	Hannan-Quinn criter.	4.409210
F-statistic	0.108514	Durbin-Watson stat	0.734139
Prob(F-statistic)	0.954817		

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena nilai Probability setiap variabel memiliki nilai > dari $\alpha = 0,05$ yaitu ROA 0.8542, ROE 0.6941, EPS 0.7649 sehingga diperoleh kesimpulan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 12. Uji Autokorelasi

R-squared	0.065707	Mean dependent var	2.171667
Adjusted R-squared	0.020499	S.D. dependent var	2.626980
S.E. of regression	2.599916	Akaike info criterion	4.807527
Sum squared resid	419.0928	Schwarz criterion	4.940233
Log likelihood	-154.6484	Hannan-Quinn criter.	4.859965
F-statistic	1.453441	Durbin-Watson stat	1.768397
Prob(F-statistic)	0.235960		

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Nilai DW sebesar 1,768397 yang memiliki nilai DW berada diantara 1,5 - 2,5 maka pada penelitian bahwa data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 13. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.557125	0.441731	3.525055	0.0008
ROA	8.387413	5.239088	1.600930	0.1145
ROE	-1.518761	1.621845	-0.936440	0.3527
EPS	6.32E-05	8.20E-05	0.770579	0.4439

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Hasil estimasi persamaan setelah melakukan Uji Chow dan Uji Hausman model estimasi data panel yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Dari tabel diatas adalah hasil regresi data panel, berikut adalah rumus data panel yang digunakan dalam penelitian ini yakni

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,557125 + 8,387413ROA - 1,5188761ROE + 6,36005EPS + e$$

Maka dengan demikian data tersebut dapat diartikan seperti pada table 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Regresi Data Panel

No	Variabel	Keterangan
1.	Konstanta α	1,557 menunjukkan nilai konstata, dimana jika nilai seluruh variabel independen sama dengan 0, maka variabel profitabilitas (Y) sama dengan 1,577
2.	ROA	8,387 artinya apabila ROE meningkatkan 1% maka harga saham akan naik 8,37%
3.	ROE	-1,518 artinya apabila ROA meningkatkan 1% maka saham akan turun 1,518%
4.	EPS	6,360 artinya apabila EPS meningkat 1% maka saham akan naik 6,36%

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 15. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.406286	0.522241	2.692789	0.0102
ROA	9.738412	5.031622	1.935442	0.0000
ROE	-2.031399	1.287527	-1.577753	0.1223
EPS	0.000140	0.000329	2.426333	0.0281

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Tabel 16. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.799200	Mean dependent var	2.171667
Adjusted R-squared	0.681659	S.D. dependent var	2.626980
S.E. of regression	1.482188	Akaike info criterion	3.906409
Sum squared resid	90.07211	Schwarz criterion	4.735823
Log likelihood	-103.9115	Hannan-Quinn criter.	4.234150
F-statistic	6.799311	Durbin-Watson stat	2.595832
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Nilai F tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ adalah 2,816708. dengan demikian $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($6,799311 > 2,816708$) kemudian dengan nilai Prob. (F statistik) 0,000000 dimana nilai Prob. Lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < \alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) secara bersama - sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham.

Tabel 17. Nilai Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.799200	Mean dependent var	2.171667
Adjusted R-squared	0.681659	S.D. dependent var	2.626980
S.E. of regression	1.482188	Akaike info criterion	3.906409
Sum squared resid	90.07211	Schwarz criterion	4.735823
Log likelihood	-103.9115	Hannan-Quinn criter.	4.234150
F-statistic	6.799311	Durbin-Watson stat	2.595832
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Hasil Uji determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R² atau Adjusted R-Squared = 0,681659. Nilai tersebut diinterpretasikan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS mempengaruhi harga saham sebesar 68,1659%, sementara sisanya sebesar 31,8341% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham adalah sangat kuat atau sangat erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,8 – 0,99. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 18. Tipe Hubungan Pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:27)

DISCUSSION

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil Output *EViews* 9 berikut ini adalah hasil Uji signifikansi dan hubungan setiap variabel. Berikut ini merupakan tabel yang merangkum hubungan yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 19. Tabel hubungan variabel independen terhadap harga saham

Variabel	Hubungan Yang Ditemukan	Signifikasi
ROA	Berpengaruh Positif	Signifikan
ROE	Berpengaruh Positif	Tidak Signifikan
EPS	Berpengaruh Positif	Signifikan

Sumber: Data hasil *EViews*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, variabel independen *Return on Asset* (ROA) 1,935442 sementara nilai t_{tabel} 0,67467, yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $1,95442 > 0,678467$. Kemudian nilai signifikansi Prob. 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,0000 < 0,05$ maka H_a diterima. Sedangkan nilai koefisien regresi dari *Return on Assets* (ROA) bernilai 8,387413. Artinya jika *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 8,387413. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

Variabel independen *Return on Equity* (ROE) -1,577753 sementara nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,678467 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu $-1,577753 < 0,678467$. Selain itu juga terlihat dari nilai Probabilitas 0,1223 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,1223 > 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi dari ROE bernilai -1,51876. Artinya jika ROE mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 1,518761. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak

Variabel independen *Earning Per Share* (EPS) 2,426333 sementara nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,678467 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $2,426333 > 0,67847$. Selain itu juga terlihat dari nilai Probabilitas 0,0281 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,0281 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan nilai koefisien regresi dari roa bernilai 6,320005. Artinya jika roa mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 6,320005.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diketahui nilai f-statistik sebesar 7,453441 dengan nilai probability 0,000000. Menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning*

Per Share (EPS) secara bersama - sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) akan berpengaruh terhadap harga saham

CONCLUSION

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil thitung untuk variabel independen *Return on Asset* (ROA) 1,935442 sementara nilai ttabel 0,678467, yang berarti bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu $1,935442 > 0,678467$. Kemudian nilai signifikan Prob. 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,0000 < 0,05$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020. Karena nilai signifikasinya $0,00 < 0,05$.

Hasil Uji t dengan analisis regresi data panel menunjukkan hasil thitung untuk variabel independen *Return on Equity* (ROE) -1,577753 sementara nilai ttabel dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,678467 yang berarti bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel, yaitu $-1,577753 < 0,678467$. Selain itu juga terlihat dari nilai Probabilitas 0,1223 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,1223 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham.

Hasil Uji t dengan analisis regresi data panel menunjukkan hasil thitung untuk variabel independen *Earning Per Share* (EPS) 2,426333 sementara nilai ttabel dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,678467 yang berarti bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu $2,426333 > 0,678467$. Selain itu juga terlihat dari nilai Probabilitas 0,0281 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,0281 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil output EViewss 9 diatas, nilai Fhitung 6,799311 sementara Ftabel dengan $\alpha = 0,05$ adalah 2,816708 dengan demikian Fhitung $>$ dari Ftabel ($6,799311 > 2,816708$). Selain itu juga terlihat dari nilai Probabilitas 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama - sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham

MANAGERIAL IMPLICATION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran yaitu; Pertama, Bagi pihak investor yang akan membeli saham atau berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu informasi-informasi perusahaan. Para investor juga sebaiknya mempertimbangkan faktor *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) karena faktor tersebut memiliki pengaruh jangka panjang maupun jangka pendek terhadap harga saham perusahaan. Kedua, Bagi perusahaan sebagai penyedia informasi keuangan yang lengkap dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan perlu dilakukan, Karena ukuran perusahaan yang besar akan sangat menarik perhatian pada para investor ataupun pihak eksternal

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam pengambilan sample dengan jumlah yang lebih banyak atau menggunakan variabel-variabel lainnya. Agar peneliti selanjutnya lebih akurat dan hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Dan uga diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan sampel dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga peneliti selanjutnya dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

REFERENCES

- Alamsyah, 2017. "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Sub Residence Yang Listing Di BursaEfeK Indonesia Periode 2014-2016)." Skripsi. Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro.
- Bursa EfeK Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2018, 2019, dan 2020. (Diakses di www.idx.co.id)
- Dendawijaya, 2013. Hal. 40. "Pengaruh Return on Equity (ROE), earning per share (EPS), dan current ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia." *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)* 2.1 (2018).
- Dwiyanti. (2010). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham di sektor pertambangan. Yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ekowati, dkk. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fatimah Selviyana (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keen. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nachrowi, 2006. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham." Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nanda dan Junaini, 2016: Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa EfeK Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. (*JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC* Tahun 2013, Hal. 1-12).
- Polii, Priyanka J.V, Ivonne Saerang, Dan Yunita Mandagie. 2014. "Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Yang Go Public Di Bursa EfeK Inonesia". *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 2 Juni 2014.
- Ryanto. 2013. *The Effects Of Return on Asset, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio Towards Price To Book Value*. *Fundamental management journal*. Vol. 2. No.2.
- Siamat 2004. "Pengaruh Earning Per Share Dan Deviden Per Share Serta Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa EfeK Indonesia." *Jurnal Jurusan Manajemen* 8.2 (2018).Vol (8). No 2.
- Sitti Suhariana Buchori 2015. *Cara Sehat Investasi Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFi Wijayanto, A. (2010). *Analysis of the Effect of ROA, EPS, Financial Leverage*,
- Sugiyono, 2012 hal 86, 37: *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (sumber: www.finance.detik.com)
- Tjipto Darmaji dan Hendy M.Fakhruddin (2001:154). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Jakarta* : Salemba Empat. ekonomi.kabobiz.com/2012/01/analisis-Rasio-Keuangan.html?M=1. Diakses Pada Tanggal 25 Februari 2015.